



kali dan menerbitkan hasil kerjanya dalam buku *Machu Picchu: A Citadel of the Incas*.

Machu Picchu dibangun semasa pemerintahan Pachacutec (1438-71). Menurut penelitian, tidak seluruh bangunan di lokasi dibangun pada waktu yang sama. Arsitekturnya diadaptasikan dengan bentuk alami batuan gunung tempat bangunan didirikan. Sebagian besar bangunan didirikan dari batuan-batuan berben-tuk segiempat dari berbagai ukuran tanpa tempelan semen. Fon-dasi batu diletakkan sangat dalam sehingga sangat stabil. Arsitek-turnya diakui luar biasa genius karena batu-batuan tersebut diasah sehingga bisa melengkapi satu sama lain. Bangsa Inca menguasai rahasia tentang ilmu pengasahan dan penyusunan batu ini. Saya sendiri tercengang melihat kesempurnaan susunan batu-batuan tersebut.

Ketika sedang duduk di atas batu sambil mengamati peman-dangan sekitarnya dan arsitektur Machu Picchu yang memukau, tiba-tiba saya mendengar suara tiupan peluit. Rupanya berasal dari polisi pengawas wisata yang meneriaki saya untuk tidak duduk di atas batu. Lagi-lagi, Dinas Pariwisata Peru sungguh-sungguh melindungi cagar budayanya.

Dahulu kala, Machu Picchu dibagi menjadi dua zona: zona pertanian dan zona perkampungan. Pemisahan ini sekarang bisa dilihat dari saluran kering untuk mengaliri air hujan. Zona pertani-an terdiri atas teras sawah yang dibentuk dari batu-batu yang

tidak teratur bentuknya. Sistem sawah teras ini menghindari erosi tanah yang disebabkan oleh curah hujan dan juga memberikan perlindungan yang efisien pada tanaman di daerah miring. Zona perkampungan dibagi ke dalam dua wilayah besar. Pertama, Wilayah Suci yang dipakai untuk tujuan keagamaan dan upacara. Kedua, Wilayah Permukiman.

Di Wilayah Suci ini terdapat bangunan di antaranya Kuil Utama, Kuil Tiga Jendela, Tempat Suci Dewa Air, dan Tempat Suci Dewi Padi. Ketika pemandu wisata menerangkan tentang Machu Picchu, saya tak henti-hentinya berdecak kagum melihat presisi batu-batu raksasa yang tersusun menjadi bangunan. Jelas sudah mengunjungi Machu Picchu membutuhkan kekuatan fisik mengingat banyak anak tangga naik turun yang harus ditapaki. Intihuatana, pahatan batu setinggi 1,76 m, yang berada di bagian tertinggi di zona perkampungan adalah bagian yang paling pen-ting dari Wilayah Suci Machu Picchu yang harus dilalui dengan mendaki 70 anak tangga terjal. Intihuatana artinya pengikat Matahari karena pahatan batu tersebut dipercaya dapat mengikat Matahari ketika berlangsung *equinox* (Matahari berada persis di atas ekuator) tanggal 21 Maret dan 21 September tengah hari. Wilayah Permukiman terdiri atas beberapa kelompok: Kelompok Penjara, bangunan mortar, tiga jalan pintu dan Kelompok Petinggi.

Banyak teori yang dikemukakan tentang apa Machu Picchu dahulunya. Sebuah hipotesis mengatakan bahwa Machu Picchu merupakan proyek kerajaan untuk memperluas pertanian. Tem-pat-tempat seperti Machu Picchu dahulu juga merupakan pusat penting untuk pemujaan ritual, tapi peran utama pemujaan itu adalah memberikan sokongan magis yang diperlukan untuk pro-duksi pangan.

Setelah berputar-putar di Machu Picchu, tak terasa hari sudah siang, dan awan-awan kelabu mulai berarak menampakkan Matahari. Pengunjung makin banyak berdatangan. Saya berun-tung ikut rombongan pagi sehingga tidak kepanasan. Setelah usai, saya mengambil tempat di padang rumput duduk berlama-lama untuk mengamati sekali lagi Machu Picchu dari kejauhan. Membayangkan kejayaan mereka ratusan tahun silam, bagai-mana Machu Picchu berfungsi sebagai sebuah tempat peradaban, sungguh sebuah pengalaman yang tak terlupakan. Rasanya eng-gan meninggalkan sisa kemegahan bangsa Inca yang agung ini.

Saya lega karena tuntas sudah impian saya untuk melihat Machu Picchu. ●